BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Bank juga sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, sehingga manajemen bank perlu memperhatikan kinerja bank.

Tingkat kinerja bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank bersangkutan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengintepretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan bank di masa mendatang. Dari laporan keuangan dapat dihitung rasio- rasio keuangan yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan bank.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, terhitung posisi akhir bulan Desember 2004, Suatu bank dinyatakan sehat apabila memenuhi kriteria *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning*, *Liqudity* dan *Sensitivity* (CAMELS). Dari sisi rasio keuangan, kesehatan bank dapat diukur dari rasio permodalan (*capital*), rasio aset (*asset quality*), rasio laba (*earning*) dan rasio likuiditas (*liquidity*).

Loan To Deposit Ratio (LDR) sebagai salah satu rasio likuiditas, yaitu angka yang memperlihatkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank atau tingkat penyaluran dana kepada masyarakat dibandingkan dengan dana yang diperoleh dari simpanan masyarakat. Semakin rendah rasio LDR, menunjukan semakin rendahnya tingkat likuiditas. Angka LDR terbaik adalah yang mendekati 100%, artinya dana yang diperoleh dapat disalurkan secara efektif ke masyarakat. Bagaimana bila angkanya terlalu kecil? Hal itu memperlihatkan bank tidak mampu bekerja secara maksimal, atau dana tidak tersalurkan dengan baik. Lama kelamaan, dapat mengakibatkan modal bank habis hanya untuk membayar bunga simpanan. Kalau modal sudah habis, otomatis simpanan tersebut akhirnya juga dipakai untuk membayar bunga. Dengan LDR rendah dan iklim usaha yang tidak mendukung, bisa membuat kredit tidak tersalurkan. Akibatnya, kelebihan deposit ini akan disimpan di BI. Bank sentral kemudian memiliki beban untuk memberikan bunga pada dana yang disimpan tersebut.

Rasio Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan rasio efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya, karena semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka kondisi bermasalah di bank semakin kecil. Jika kondisi bermasalah di bank semakin kecil maka kemungkinan kondisi bank semakin baik. Kondisi bank yang semakin baik akan menyebabkan kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan dan mendukung profitabilitias bank.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Ukuran profitabilitas yang digunakan pada industri perbankan adalah *return on* asset (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Semakin besar ROA, maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

Selama kurun waktu 2010 hingga 2013 terjadi fluktuasi terhadap rasio-rasio keuangan perbankan. Berikut adalah perkembangan rata-rata LDR, BOPO dan ROA pada Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia selama kurun waktu 2010-2013:

Tabel 1.
Rata – rata LDR, BOPO dan ROA Bank Umum Konvesional *Go Public* di Indonesia tahun 2010 - 2013

Keterangan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
LDR (%)	78,88	79,82	83,18	86,60
BOPO (%)	86,14	85,42	70,30	75,14
ROA (%)	2,22	2,30	2,44	2,36

Sumber : *OJK* VOL: 13 No. 1 Desember 2014 (data diolah)

Dari hasil data yang ada maka diperoleh informasi bahwa pada Bank umum konvensional Indonesia *Return On Assets* (ROA) dari 2010 hingga 2012 menunjukkan indikasi positif akan tetapi menunjukkan arah sebaliknya di tahun 2013 dimana ROA mengalami penurunan menjadi 2,36%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami kenaikkan tiap tahunnya dari 78,88% menjadi 86,60% searah dengan pergerakan *Return On Assets* (ROA) yang meningkat oleh karenanya menunjukkan indikasi positif. Hasil berbeda di tahun 2013 dimana ROA mengalami penurunan saat LDR tetap mengalami peningkatan.

Rasio Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) dari 2010 hingga 2012 menunjukkan indikasi penurunan akan tetapi menunjukkan arah sebaliknya di tahun 2013 dimana BOPO mengalami kenaikan lagi dari 70,30% ditahun 2012 menjadi 75, 14% ditahun 2013.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Asset* (ROA) perbankan pada bank *go public* di Indonesia berdasarkan analisis *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Rasio Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan perbankan selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)?
2. Diantara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap *Return on Asset* (ROA)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui diantara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap *Return on Asset* (ROA).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi perusahaan : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimumkan kinerja perusahaan dan meningkatkan laba pada periode berikutnya.
2. Bagi masyarakat: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai perbankan kepada masyarakat umum.
3. Bagi Investor: Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dananya